### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *team games tournament* mampu meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran tari pada siswa kelas VIII E SMPN 5 Bandung. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil perbandingan *pre-test* serta *post-test* yang dilakukan pengolahan dengan menggunakan analisis uji normalitas, dan Uji *Paired Sampel T-Test*. Hasil perhitungan dalam uji normalitas data menunjukkan bahwa, nilai signifikansi diperoleh untuk hasil *pretest* sebesar 0,080 dan *posttest* sebesar 0,432. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan, yaitu 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi uji normalitas terpenuhi, yang berarti tidak ada penyimpangan dari distribusi normal dalam data yang dianalisis.

Dilanjutkan dengan uji Paired Sampel T-Test, uji ini menganalisis hasil perbandingan data nilai yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest terkait pembelajaran tari dengan penerapan kooperatif tipe team gams tournament untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Hasil perolehan menunjukan bahwa rata-rata niali pada pretest adalah 39,5714, sementara rata-rata nilai posttest mencapai 54,3714. Selain itu, deviasi standar yang diperoleh dari pretest adalah 6,48657, sedangkan deviasi standar posttest adalah 5.73475. Maka dari itu, hipotesis nol (Ho) mengasumsikan bahwa model cooperative learning tipe team games tournament tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa SMP, sementara hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa model cooperative learning tipe team games tournament dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di SMP Negeri 5 Bandung. Setelah melaksanakan uji paired sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan kerjasama siswa antara hasil *pretest* dan *postttest* setelah penerapan model *cooperative learning tipe team games tournament* dalam

pembelajaran tari. Proses penerapan model pembelajaran team games tournament dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan. Adapun materi yang diberikan kepada siswa yaitu, mengidentifikasi makna tari menurut para ahli, menyebutkan beberapa jenis tari tradisional di Indonesia, menganalisis elemen dan unsur-unsur tari, menyebutkan ciri-ciri fungsi seni tari, dan memprsentasikan dan menampilkan tugas laporan kelompok. Pada proses pertama dalam melakukan treatment, indikator kerjasama yang tercapai ialah siswa mampu membagi tugas secara adil berdasarkan kemampuan masing-masing anggota, siswa terlibat aktif dalam semua tahap kegiatan kelompok dari mulai perencanaan pada pertemuan pertama, setiap kelompok mematuhi batas waktu yang ditentukan untuk setiap tahapan penyelesaian tugas, dan siswa saling membantu dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Sementara pada proses kedua, Indikator yang tercapai, siswa aktif memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk menyampaikan ide dan berkontribusi dalam pemilihan tari tradisional, siswa mampu menghargai kontribusi, siswa mampu saling mendukung. Pada proses ketiga semua indikator tercapai mulai dari, menggunakan kesempatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok, mendorong partisipasi menyelesaikan tugas pada waktunya, dan menghargai perbedaan individu. Setelah diterapkannya model pembelajaran team games tournament, atau diberikannya treatment, dilakukanlah post-test untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran team games tournament dalam peningkatan kemampuan kerjasama siswa mengenai pembelajaran seni tari.

Perolehan nilai rata-rata siswa setelah dilakukannya implementasi model pembelajaran ini menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu pada saat *pre-test*, diperoleh nilai terendah pada rentang nilai 20-30 dan nilai tertinggi pada rentang nilai 30-49. Adapun pada saaat *post-test*, nilai 50-59 ialah nilai yang paling rendah, sementara untuk nilai tertinggi pada rentang nilai 60-70. Pada data di atas memperlihatkan bahwa terjadinya peningkatan kerjasama siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *team games tournament*.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* berhasil meningkatkan kemampuan kerjasama siswa terhadap pembelajaran seni tari. Maka dari itu, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* ini disarankan sebagai pedoman bagi guru, terutama guru seni tari, untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Berikut adalah saran yang diajukan oleh peneliti, di antaranya yaitu:

### 5.2.1 Bagi Guru

Disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif seperti TGT dalam proses pembelajaran seni tari maupun mata pelajaran lain, guna meningkatkan kemampuan kolaborasi, partisipasi, dan motivasi belajar siswa. Guru juga perlu melakukan inovasi dalam metode pembelajaran agar suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

## 5.2.2 Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok, saling menghargai, dan meningkatkan kemampuan komunikasi serta kerjasama dalam menyelesaikan tugas bersama.

#### 5.2.3 Bagi Sekolah

Sekolah perlu memberikan dukungan penuh terhadap penerapan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif.

# 5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, variasi materi, maupun pengembangan indikator kemampuan kerjasama, agar hasil penelitian semakin komprehensif dan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan pembelajaran di sekolah.